

PERSEPSI PETANI JAGUNG TERHADAP PROGRAM KARTU TANI DI KELURAHAN JUMERTO LOR KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

Perceptions of Corn Farmers toward The Farmer Card Program in Jumerto Lor Village, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember

Ratih Apri Utami ⁽¹⁾, Rofi Alifia Charjin ⁽²⁾, Kholisa Syania Nirmala ⁽³⁾, Fathna Yatalathov ⁽⁴⁾

Jurusan Agribisnis – Fakultas Pertanian – Universitas Jember

email: ratihapri17@unej.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui persepsi petani jagung terhadap program kartu tani. 2) untuk mengetahui tingkat kepuasan petani jagung terhadap program kartu tani. 3) untuk mengetahui harapan petani jagung terhadap program kartu tani ke depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode yang digunakan untuk menentukan daerah penelitian adalah metode purposive. Daerah penelitian terletak di Desa Jumerto Lor, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Metode penentuan responden menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data yang digunakan terdiri dari data primer. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode Miles dan Hubberman. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kebenaran informasi dan data. Hasil dari penelitian ini adalah petani jagung mengetahui bahwa program Kartu Tani bermanfaat untuk penyaluran pupuk bersubsidi. Petani tidak mengetahui manfaat lain dari Kartu Tani, seperti untuk tabungan, pinjaman dan transfer dana. Petani jagung puas dengan program kartu tani. Namun, kepuasan tersebut tidak bisa dirasakan oleh petani tua. Petani jagung mengharapkan kemudahan dalam penggunaan kartu tani sehingga lebih tepat sasaran dan kontrol harga pupuk.

Kata kunci: persepsi, kartu tani, pupuk bersubsidi, jagung

ABSTRACT

The purpose of this study was 1) to know the perceptions of corn farmers towards the farmer card program. 2) to know the level of satisfaction of corn farmers towards the farmer card program. 3) to know the expectations of corn farmers of the farmer card program in the future. This study uses a qualitative descriptive approach with phenomenological methods. The method used to determine the research area is purposive method. The research area is located in Jumerto Lor Village, Jember Regency, East Java. The method of determining respondents using purposive sampling method. Data collection used consists of primary data.. Primary data is obtained through interview, observation and documentation. The data analysis technique used in this study is a qualitative descriptive data analysis technique using the Miles and Hubberman methods. This study uses triangulation techniques to test the correctness of information and data. The results of this study are that corn farmers know that the Farmer Card program is useful for distributing subsidized fertilizers. Farmers are not aware of the other benefits of the Farmer Card, such as for savings, loans and fund transfers. Corn farmers are satisfied with the farmer card program. However, this satisfaction cannot be felt by old farmers. Corn farmers expect more convenience in using farmer cards so that they are more targeted and control over fertilizer prices.

Keywords: *perception, farmer cards, subsidized fertilizers, corn*

PENDAHULUAN

Pupuk kimia merupakan salah satu input penting dalam usahatani atau proses produksi. Menurut Chakim (2020), diperlukan perbaikan baik dari sisi penyusunan kebijakan untuk perencanaan kebutuhan pupuk, manajemen pengelolaan distribusi pupuk, hingga pengawasan pupuk agar memenuhi enam kriteria sebagaimana Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47/Permentan/SR.310/12/2017 tentang Alokasi dan Penetapan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian yaitu tepat waktu, tepatharga, tepat mutu, tepat jumlah, tepat jenis, dan tepat tempat. Oleh karenanya, diperlukan jaminan ketersediaan pupuk dengan harga dan kuantitas yang tentunya tidak menyulitkan petani dalam memenuhi kebutuhan usahatannya. Kartu tani merupakan program pemerintah sebagai alternatif untuk mengatasi kelangkaan pupuk karena penyelewengan pupuk oleh satu pihak, fluktuasi harga pupuk, dan penggunaan pupuk dengan dosis yang berlebihan. Kartu tani akan membantu pemerintah untuk melakukan pengawasan pendistribusian pupuk bersubsidi agar tidak salah sasaran dalam pemberian pupuk bersubsidi. Pemerintah menggandeng Himpunan Bank Negara untuk bekerjasama dalam mengimplementasikan kartu tani. Pada tahun 2016, kartu tani muncul pertama kali dan disalurkan ke Pulau Jawa. Yuliana & Nadapdap (2020) menyatakan bahwa pada tahap awal, kartu tani disalurkan ke lima provinsi di Pulau Jawa, Provinsi

Banten dengan mitra Bank BTN, Jawa Barat dengan mitra Bank Mandiri, Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta dengan mitra Bank BRI dan Jawa Timur dengan mitra Bank BNI.

Kartu tani diberikan kepada seluruh petani di Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas petani. Beberapa petani jagung di Kelurahan Jumerto Lor, Kabupaten Jember, Jawa Timur telah mendapatkan kartutani sejak tahun 2019. Tujuan dari program kartu tani bagi masyarakat menurut Ashari & Hariani (2018) adalah penyaluran pupuk bersubsidi yang tepat sasaran. Petani menggunakan kartu tani tersebut untuk mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai kebutuhan diseluruh kios yang telah ditentukan. Kartu tani juga berfungsi sebagai tabungan yang dapat digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun, petani belum aktif dalam menggunakan kartu tani. Kebermanfaatan kartu tani yang seharusnya dapat membantu petani justru tidak dijadikan pilihan untuk manajemen usahatannya. Oleh karena itu, perlu diketahui alasan mengapa petani tidak menjadikan kartu tani sebagai pilihan. Alasan tersebut mencakup persepsi berdasarkan segi pengetahuan petani, kepuasan, dan harapan petani terhadap program kartu tani.

1. METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi. Pendekatan

deskriptif kualitatif menurut Fiantika et al., (2022) adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Metode fenomenologi menurut Wekke (2019) adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk mencari arti dari pengalaman kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman dalam kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah menemukan makna dari hal-hal yang esensi atau mendasar dari suatu pengalaman. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam (*deep interview*) dari partisipan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja atau *purposive methods*. Daerah penelitian dipilih secara sengaja yaitu Kelurahan Jumerto Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penentuan daerah penelitian dilakukan atas pertimbangan bahwa mayoritas petani Kelurahan Jumerto Lor adalah petani sawah dengan komoditas utama tanaman pangan khususnya jagung dan petani di Kelurahan Jumerto Lor sudah menerima kartu tani. Penentuan informan pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu kepada narasumber atau *key informan* yang paham mengenai kartu tani dan implementasi nyata secara

langsung di Kelurahan Jumerto Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Narasumber adalah ketua kelompok tani di Kelurahan Jumerto Lor.

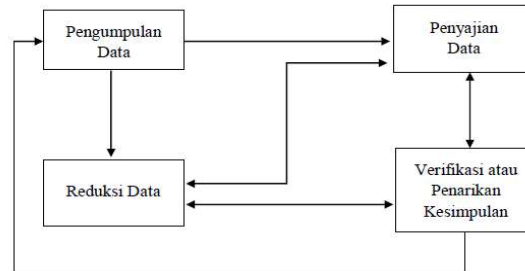
C. Teknik dan instrumen pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut Bastian et al., (2018), wawancara merupakan metode yang dilakukandengan menggali lebih terkait pengalaman, keyakinan, sikap dan perilaku dari seorang responden atau narasumber. Observasi merupakan pencatatan seluruh fenomena maupun perilaku yang terjadi, baik fenomena yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan. Menurut Rosyada (2020), dokumentasi merupakan kumpulan dokumen baik berupa data tertulis, gambar, maupun video yang bertujuan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

D. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan di penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari suatu generalisasi atau umum. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu:

pengumpulan data, reduksi data, kesimpulan.
 penyajian data, dan penarikan



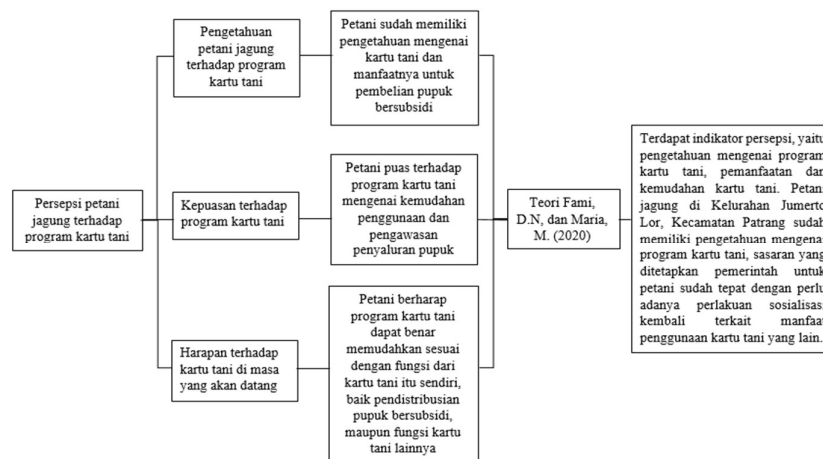
Gambar 1. Komponen Analisis Data Miles dan Huberman

Berdasarkan gambar diatas, secara umum analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut; (1) mencatat semua temuan fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi; (2) menelaah kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi, serta memisahkan data yang yang dianggap penting dan tidak

penting; (3) mendeskripsikan data dengan memperhatikan fokus dan tujuan penelitian; dan (4) membuat hasil analisis dalam bentuk laporan penelitian. Teknik kredibilitas data menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Petani Jagung di Kelurahan Jumerto Lor, Kecamatan Patrang terhadap Program Kartu Tani



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hasil penelitian yang didapatkan dari pengamatan di Kelurahan Jumerto Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember diperoleh keterangan mengenai persepsi petani terhadap program kartu tani. Persepsi yang dimaksud merupakan penjelasan mengenai ketersediaan pupuk yang didapat petani melalui kartu tani. Lembaga pemerintah yang menjadi fasilitator dari program kartu tani merupakan UPT Pertanian dan Dinas pertanian Kabupaten, lembaga pemerintahan tersebut mengatur mulai dari sebelum proses pendaftaran kartu tani sampai penyaluran kartu tani. Lembaga perbankan dan Kios merupakan lembaga yang melayani pengguna kartu tani dalam memenuhi fungsi kartu tani seperti simpan pinjam, penyediaan benih, dan ketersediaan pupuk secara bersubsidi (Basuki, 2017).

Berdasarkan hasil temuan lapang, petani memiliki pengetahuan bahwa kartu tani bermanfaat untuk penyaluran pupuk bersubsidi agar tepat sasaran. Akan tetapi, ada beberapa petani yang belum mengetahui manfaat kartu tani seperti untuk tabungan, pinjaman, transfer dana, dan lain – lain. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Lukman selaku ketua kelompok tani yaitu:

“Kalo pake kartu tani itu lebih, sasarannya lebih tepat. Soalnya kalau gak punya kartu tani berarti kan bukan petani, kan iya. Sedangkan mungkin tujuan apa, tujuan pemerintah itu kan kalo pupuk itu utama pupuk kan ini, pupuk yang bersubsidi. Itu sasarannya maunya ke petani kan. Kalo ndak, kalo apa, kalo ndak punya kartu tani, kan jelas ndak

boleh kan berarti bukan petani, kan itu.” (19/10/2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Romlah selaku anggota kelompok tani yaitu:

“Kalau punya kartu tani tetep harganya, kalau ndak punya kartu tani ya susah. Ada kartu tani semuanya disini. Kartu taninya kepaake buat pupuk aja, mau pake apa. Kalau surat-surat pembukuan pajak itu ya dipegang sendiri. Hanya kartu, kartu apa ya, kartu tani yang dipegang ketua kelompok tani” (19/10/2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ahmad selaku petani jagung yang tidak tergabung dalam kelompok tani yaitu:

“Kartu tani lebih memudahkan petani, kalo memang petani yang punya kartu tani dapat jatah satu tahun tiga kali. Dia sebenarnya beli sendiri, beli yang non subsidi, enggak bisa beli yang subsidi. Bisa ambil pupuk subsidi, kalau ada RDKK bisa ambil pakai KTP tetapi tergantung kiosnya” (19/10/2022).

Tingkat Kepuasan Petani Jagung di Kelurahan Jumerto Lor, Kecamatan Patrang terhadap Program Kartu Tani

Petani puas akan program kartu tani yang diadakan pemerintah, karena memudahkan petani dalam pembelian pupuk bersubsidi dan dapat mengawasi penyaluran pupuk bersubsidi agar tepat sasaran. Akan tetapi, kartu tani dirasa membingungkan untuk petani yang berusia lanjut atau tua. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Lukman selaku ketua kelompok tani yaitu:

“Ya, puas. Ya, itu, cuma kekurangannya itu bagi yang tua-tua

yang yang gak ngerti, itu yang bingung. Iya itu, sulitnya itu. Iya, dulu iya, awalnya itu sudah dikasih sosialisasi. Cuma ya namanya orang tua kan mudah lupa, gimana, ya tetep bingung gitu. Kalo yang masih muda itukan cepet kan, mengerti” (19/10/2022).

Pernyataan dari ketua kelompok tani tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Basuki (2017), yang menjelaskan bahwa masih ada petani yang mengalami kesulitan dalam sarana dan prasarana kartu tani yaitu akses kelembagaan yang masih kurang seperti bank terkait kurangnya informasi tentang *website* yang *up to date*. Terdapat petani yang sudah tua sulit memahami penggunaan kartu tani terutama dalam akses kelembagaan yaitu bank. Tingkat adopsi petani generasi tua cukup rendah terhadap penggunaan teknologi yang baru seperti adanya *website*, sarana tersebut tidak dapat dijangkau oleh petani yang sudah tua karena kurangnya pemahaman mengenai cara menggunakannya. Selain fungsi tersebut, pengguna kartu tani merasa ada yang kurang karena untuk memenuhi fungsi simpan pinjam harus datang ke kota untuk mengurus persoalan tersebut. Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Romlah selaku anggota kelompok tani yaitu:

“Puas udah, membantu orang tani. Buat saya, ya betul juga itu. Misalnya apa kalau ndak dikasih kartu tani orang-orang beli kan sembrono dijual lagi ke perkebunan gitu, ndak rata, jadi petaninya itu ndak apa ndak kebagian” (19/10/2022).

Berdasarkan kedua narasumber tersebut, sebagai pengguna kartu tani, program kartu tani memberikan kepuasan

hanya pada kegunaan dan kalangan tertentu. Kegunaan tersebut hanya berkaitan dengan kemudahan pembelian pupuk bersubsidi serta kurang menjangkau untuk kalangan petani usia lanjut.

Harapan Petani Jagung di Kelurahan Jumerto Lor, Kecamatan Patrang terhadap Program Kartu Tani di Masa yang Akan Datang

Program Kartu Tani diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam mendapatkan pupuk bersubsidi, memudahkan petani dalam mendapat pinjaman modal, mengawasi penyaluran pupuk bersubsidi agar tepat sasaran, dan menjaga harga pupuk agar stabil dan tidak dijual melebihi HET (Harga Eceran Tertinggi). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Lukman selaku ketua kelompok tani yaitu:

“Iya, jelas itu. Ah, mudah-mudahan ya lebih mudah lah dan lebih, tepat sasaran gitu untuk penyaluran pupuk utamanya. Soalnya kalo saya lihat awal-awal itu banyak, penyimpangan lah ya. Meskipun ndak punya kartu meskipun bukan anggota bisa beli, yang bersubsidi maksudnya. Iya, bukan anggota. Nanti yang anggota gak kebagian soalnya kan RDKK itu sudah pengajuan kan untuk anggota itu. Kalo dijual ke orang lain kan, ya kan kurang sudah jatahnya anggota udah diambil orang kan gitu” (19/10/2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Romlah selaku anggota kelompok tani yaitu:

“Bagi saya ya kalau ada apa pinjaman ya hanya sekedar pinjaman ya boleh-boleh aja, disuruh nanam ini umpamanya, mau saya! Nanti hasilnya dikembalikan. bagi hasil.

Nah bapak tinggal ngerjakan aja”
(19/10/2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Persepsi Petani Jagung Terhadap Program Kartu Tani di Kelurahan Jumerto Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Petani jagung di Kelurahan Jumerto Lor, Kecamatan Patrang mengetahui sebatas adanya program kartu tani yang berguna untuk penyaluran pupuk bersubsidi. Petani tidak mengetahui kebermanfaatan kartu tani yang lain terlebih terhadap cara kerjanya seperti untuk tabungan, pinjaman, dan transfer dana.
2. Petani jagung di Kelurahan Jumerto Lor, Kecamatan Patrang merasa puas akan adanya program kartu tani. Namun, kepuasan tersebut belum dapat dirasakan oleh petani berusia lanjut atau tua.
3. Petani jagung di Kelurahan Jumerto Lor, Kecamatan Patrang mengharapkan lebih adanya kemudahan dalam penggunaan kartu tani agar lebih tepat sasaran dan perlakuan pengawasan terhadap harga pupuk.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, M. L., & Hariani, D. (2018). Analisis Efektivitas Program Kartu Tani di Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten

Banjarnegara. *Jurnal Adminitansi Publik*, 53(9), 1689–1699.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/23711/21583>

Bastian, I., Winardi, R., & Fatmawati, D. (2018). *Metoda Wawancara*. Universitas Gajah Mada.

Basuki, N. M. (2017). Persepsi Petani (Pengguna kartu tani) Terhadap Kebijakan Program Kartu Tani Di Kecamatan Batang Batang Sumenep. *Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal Di Era Revolusi Industri 4.0*, 110(9), 1689–1699. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/PROSD/article/view/855>

Chakim, M. L. (2020). Pengaruh Implementasi Kartu Tani Terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. *Jurnal Pangan*, 28(3). <https://doi.org/10.33964/jp.v28i3.444>

Fiantika, F. R., Wasil, M., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan*. Kencana.

Wekke, I. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Gawe Buku.

Yuliana, A., & Nadapdap, H. J. (2020). Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Adopsi Petani Terhadap Kartu Tani Di Eks-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2), 94–104.